

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Kajian tentang implementasi pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa di sekolah berasrama ini bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan, dan dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna. Oleh karena itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Nasution (2003, hlm. 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Selain memiliki tujuan penelitian kualitatif juga memiliki ciri-ciri yang khusus menurut Nasution (2003, hlm. 9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.

Reni Rahmawati, 2016

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA PADA SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mengutamakan data langsung “*first hand*”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
5. *Triangulasi*. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain
6. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan penelitian.
7. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/ kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006, hlm :72) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.” Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pimpinan Yayasan Al-Multazam SMPIT Al-Multazam
- b. Mudir Madrasah (Kepala Sekolah) SMP Islam Terpadu Al- Multazam
- c. Seorang ustadz dan seorang orang ustadzah (pengajar) di SMP Islam Terpadu Al-Multazam
- d. Bagian pengasuhan santri yang berjumlah dua 2 (dua) orang dari pengasuhan santri putra dan pengasuhan santri putri di Asrama Yayasan Al-Multazam
- e. Santriwan dan santriwati yang berjumlah 8 (delapan) orang yang menjadi perwakilan di Yayasan Al-Multazam
- f. Masyarakat sekitar di lingkungan SMP Islam Terpadu Al-Multazam yang berjumlah 3 (tiga) orang.
- g. Pembina Ekstrakurikuler

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan tepatnya di Ds. Manis Kidul Kec. Jalaksana Kab. Kuningan. Letak bangunannya berada di barat sekitar 2 KM dari Jalan Raya Kuningan – Cirebon. Dengan kondisi jalan yang sudah baik, memudahkan untuk kendaraan kecil maupun besar menjangkau bangunan sekolah. Selain itu, letak bangunan berada di tempat yang strategis, dikelilingi oleh Sawah-Sawah dan dibagian depan rumah penduduk. Bangunan yang begitu mencolok dibandingkan dengan bangunan disekitarnya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Disamping melakukan secara mendalam dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian juga melakukan observasi, dimana observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara cermat. (Nasution, 2003, hlm. 56) menyatakan bahwa : “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terperinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi. Observasi yang dilakukan penulis merupakan pengamatan tentang proses terjadinya kegiatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan maksud melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung.

Melalui teknik observasi juga diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan Patton (Nasution, 2003, hlm. 59) yang mengutarakan manfaat dari teknik observasi itu sendiri yaitu :

- a. *Pertama*, dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. *Kedua*, Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi, oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. *Ketiga*, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. *Keempat*, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. *Kelima*, Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. *Keenam*, dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesa-kean pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi pewawancara dengan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Esterberg (Sugiyono, 2013, hlm. 74) menyatakan bahwa : “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Maksud dan tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah dengan maksud memperoleh informasi dari informan secara mendalam mengenai pembinaan karakter dalam membentuk kemandirian dan disiplin siswa di sekolah ( SMPIT Al-Multazam) bersama sebagaimana yang diutarakan (Nasution, 2003, hlm. 73) yang menyatakan bahwa : “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”. Lincoln dan Guba (Moleong, 2013, hlm. 186) menegaskan bahwa maksud wawancara adalah antara lain :

Mengkonstruksi menanggapi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; meronstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kkonstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dengan maksud untuk menyaring data secara bebas dan mendalam. Siswa, guru, pembina ekstrakurikuler, dan pengelola asrama dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan secara leluasa sesuai dengan kasus yang dialaminya,

Reni Rahmawati, 2016

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA PADA SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian pula sumber data yang lainnya sebagai data pembanding yang berfungsi untuk mengecek kebenaran ungkapan siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara leluasa.

### 3. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong ( 2013, hlm. 216) “memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti”. Dokumen-dokumen seperti otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, foto-foto, film dan dokumen lain diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2013, hlm. 217) dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Dokumen dan *records* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Hasil pengkajian isi aka membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan foto yang berhubungan dengan rumusan masalah. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan tentang bukti fisik kegiatan siswa, baik berupa rencana pembelajaran, jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan, maupun segala jenis pendukung yang dibuat oleh siswa secara tertulis dalam menunjang pelaksanaan siswa dalam membentuk kemandirian dan disiplinnya.

### 4. Studi Literatur

Teknik ini peneliti gunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan implementasi pembinaan karakter dalam membentuk kemandirian dan disiplin siswa pada sekolah berasrama.

Reni Rahmawati, 2016

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA PADA SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5. Triangulasi

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga bisa dilakukan dengan triangulasi, (Sugiyono, 2013, hlm. 83) menyatakan bahwa : “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Bila peneliti melakukan pengumpulan data melalui “triangulasi” sebenarnya peneliti juga sekaligus menguji kredibilitas data, karena mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan berbagai sumber data. Hal tersebut senada dengan (Moleong, 2013, hlm. 330) yang menyatakan bahwa : “Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

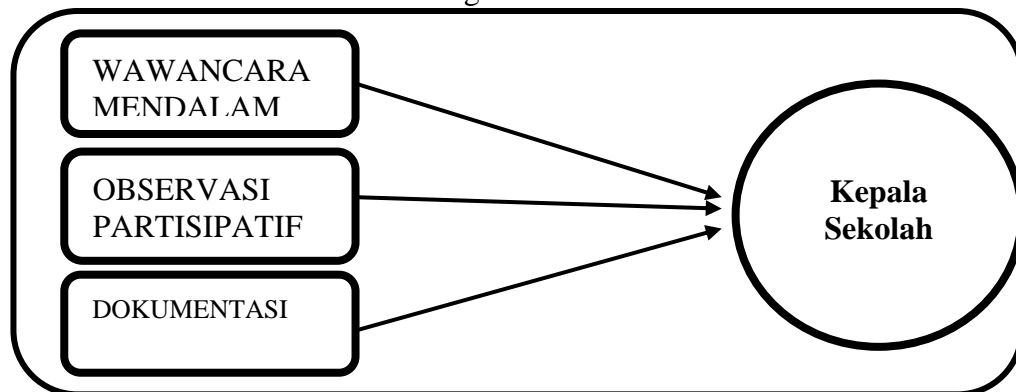
Dalam triangulasi terdapat empat macam teknik pemeriksaan yang antara lain memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik, dan teori. Sebagaimana yang diungkapkan Denzin (Moleong, 2013, hlm. 330) : “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Dalam pengumpulan data melalui triangulasi ini penulis mencoba melakukan dua teknik triangulasi ketika nanti terjun ke lapangan, yaitu melakukan teknik “triangulasi teknik”, serta juga melakukan teknik “triangulasi sumber”.

Yang pertama, adalah penulis mencoba melakukan teknik triangulasi teknik (Moleong, 2013, hlm. 83): “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari data yang sama”.

Berangkat dari pernyataan Moleong seperti diatas, penulis mencoba menggunakan 3 teknik pengumpulan data secara serempak yaitu : wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, pada waktu yang bersamaan dengan sumber data data yang sama, dalam teknik ini penulis mengambil salah satu sumber data sebagai informan yaitu kyai. Hal tersebut penulis gambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 3.1  
Triangulasi Teknik

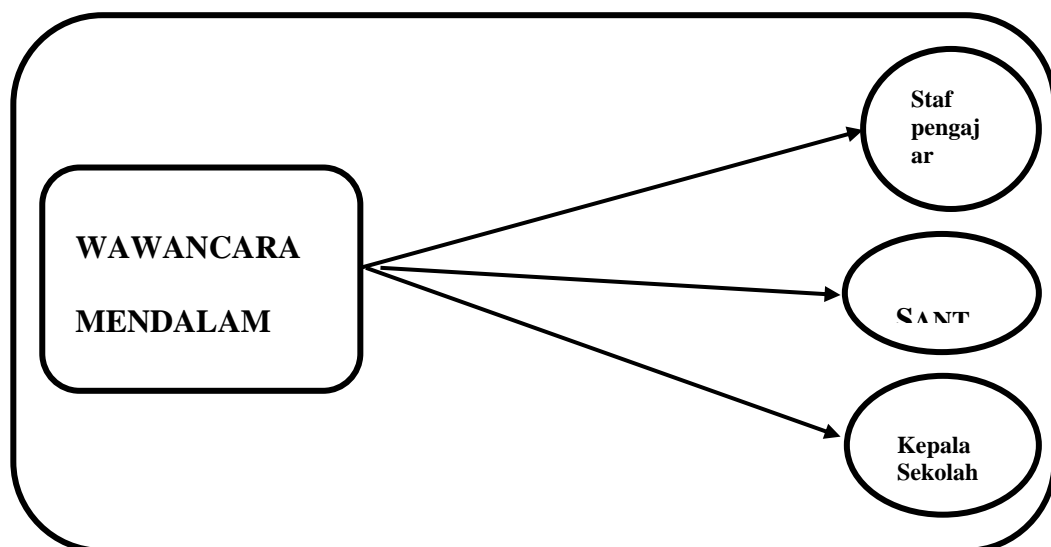


Sumber Diadopsi peneliti (Sugiyono, 2013: 84)

Berdasarkan bagan seperti di atas penulis memperoleh dengan triangulasi teknik, dimana penulis menggunakan 3 macam teknik (wawancara, obseravasi, dokumentasi) ditujukan kepada satu sumber data (kepala sekolah) secara serempak. Yang *kedua*, adalah penulis mencoba melakukan teknik triangulasi sumber (Moleong, 2013, hlm. 83) : “Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melauai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Berangkat dari pernyataan Moleong seperti diatas, penulis mencoba menggunakan satu macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara ditujukan kepada tiga sumber data yang berbeda. tergambarkan dalam bagan berikut :

Bagan 3.2  
Triangulasi Sumber



Reni Rahmawati, 2016

IMPLEMENTASI PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA PADA SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber : Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 84)

Berdasarkan bagan seperti di atas penulis menggambarkan menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber menggunakan satu macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara ditujukan kepada 3 (tiga) sumber yang berbeda yaitu : staf pengajar, santri, kepala sekola.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Keabsahan data yang diperoleh penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2013, hlm. 324 ) adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang di peroleh dari subjek-subjek penelitian dilakukan melalui prosedur penelitian kualitatif. Selanjutnya L.J Moleong (2013, hlm. 325) menyebutkan prosedur validasi data adalah sebagai berikut : (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan melakukan penelitian, (3) triangulasi data, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan (5) mengupayakan referensi yang cukup.

Sugiyono (2013, hlm. 121) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depanbility* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

#### **1.Validitas Internal (*Credibility*)**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) bahwa: “uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **A. Memperpanjang Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan penulis dilakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

##### **B. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

### C. Triangulasi

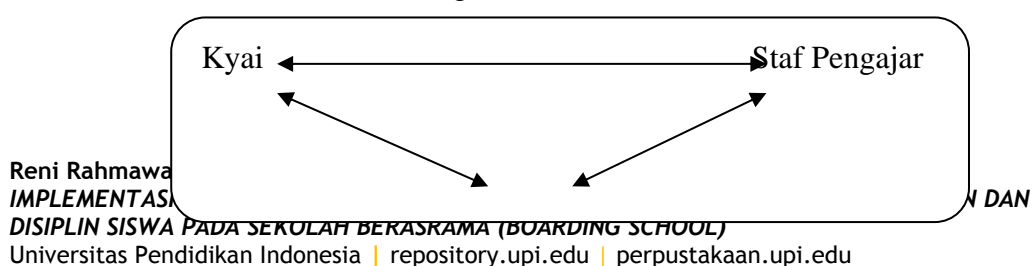
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2013, hlm. 125) mengemukakan bahwa: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh kyai, pengasuh santri, staf pengajar, santri, serta masyarakat sekitar SMP Islam Terpadu Al-Multazam. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.3  
Triangulasi sumber data

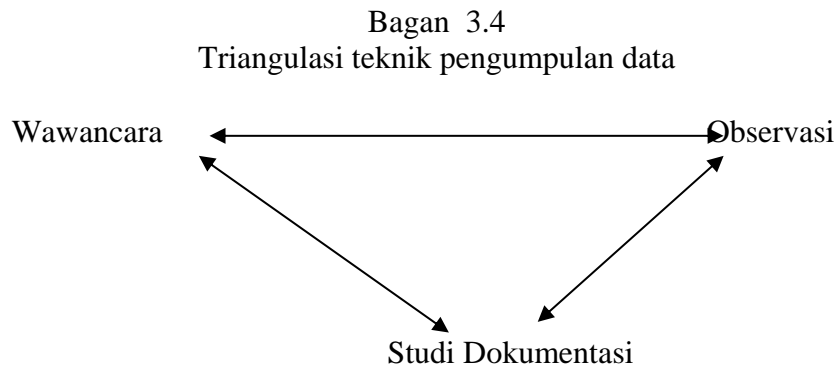


Santri

Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 126)

## 2) Triangulasi teknik

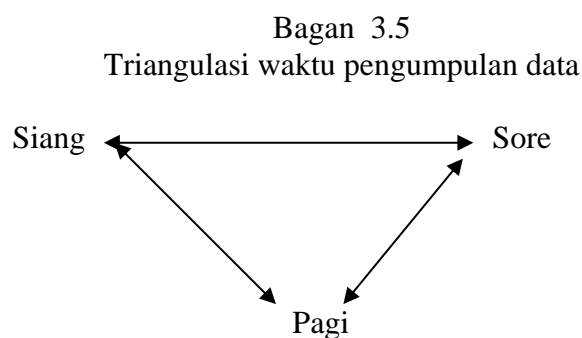
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 126)

## 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 126)

## D. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi

untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### E. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 129) menyatakan bahwa : “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

## 2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Sugiyono (2013, hlm. 130) menjelaskan bahwa: “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis

berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### 3. Reabilitas (*Dependability*)

Mengenai realibilitas, Sugiyono (2013, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

### 4. Obyektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2013, hlm. 368) menjelaskan bahwa: “Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi litelatur. Sedangkan analisis data diperlukan

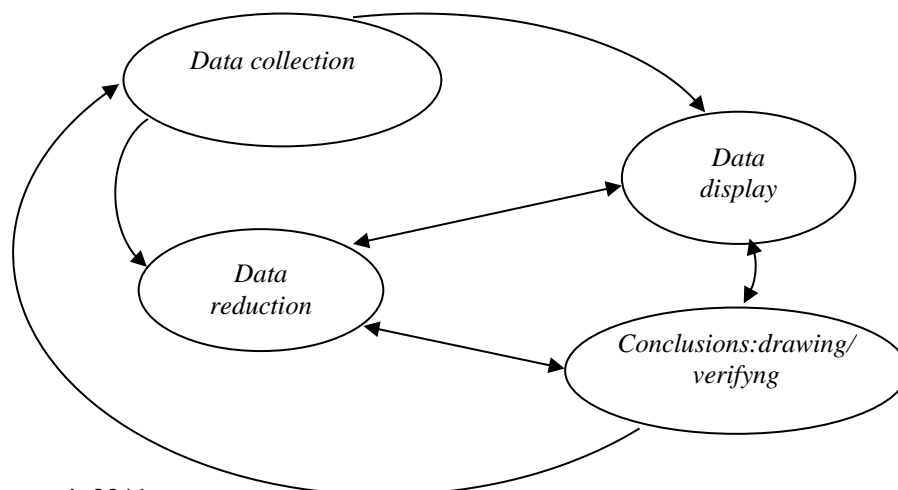
untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 89) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan di fokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :

Bagan 3.6  
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 92)

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data**

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan focus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk di cari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada kyai, kepala sekolah, staf pengajar, bagian pengasuhan, santri, serta masyarakat sekitar SMPIT Al-Multazam. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data atau *display* data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, bagian pengasuhan, staf pengajar, santri, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah berasrama SMP Islam Terpadu Al-Multazam. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasi sesuai dengan rumusan masalah.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data**

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana menemukan resolusi konflik dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Reni Rahmawati, 2016

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA PADA SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2013, hlm. 192), yaitu:

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, peneliti memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.